

**SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH PLASTIK: LANGKAH AWAL MENUJU
KEBERLAJUTAN LINGKUNGAN**Fitria Elvi^{1*}, Markdo Anbest Gustin², Dela Melisa³, Lia Yuliani⁴, Anselma Nita⁵¹⁻⁵Institut Teknologi keling Kumang

Email Korespondensi: Fitria_elvie@yahoo.com

Disubmit: 27 Maret 2026

Diterima: 15 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.25406>**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah plastik sebagai langkah awal menuju keberlanjutan lingkungan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam membedakan jenis sampah serta memahami pentingnya pemilahan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, penyampaian materi edukatif, serta evaluasi melalui pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Kemampuan peserta dalam membedakan sampah plastik dan non-plastik meningkat dari 30% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Sementara itu, pemahaman peserta mengenai konsep pemilahan sampah secara umum mengalami peningkatan dari 20% menjadi 92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah plastik. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program serupa dengan cakupan yang lebih luas serta dukungan dari berbagai pihak guna menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari.

Kata Kunci: Pemilahan Sampah, Sampah Plastik, Literasi Lingkungan, PKM.**ABSTRACT**

This Community Service Activity (PKM) aims to increase public knowledge and understanding of plastic waste sorting as a first step toward environmental sustainability. The main challenges faced include low levels of public awareness and the ability to distinguish between different types of waste, as well as a lack of understanding regarding the importance of waste sorting. The methods employed in this activity include outreach, the delivery of educational materials, and evaluation through pre- and post-tests to measure participants' understanding before and after the activity. The results of the activity indicate a significant improvement across all measured indicators. Participants' ability

to distinguish between plastic and non-plastic waste increased from 30% on the pretest to 90% on the posttest. Meanwhile, participants' understanding of the general concept of waste sorting improved from 20% to 92%. This improvement indicates that the awareness-raising activities conducted were effective in enhancing the community's environmental literacy. Thus, it can be concluded that this PKM activity successfully achieved its intended objectives, namely to increase public knowledge and understanding regarding plastic waste sorting. This activity is expected to encourage behavioral changes among the public toward better and more sustainable waste management. Therefore, the continuation of similar programs with a broader scope, as well as support from various stakeholders, is necessary to create a clean and sustainable environment.

Keywords: Waste Sorting, Plastic Waste, Environmental Literacy, PKM.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik telah menjadi isu global yang mendesak dan berdampak signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup. Produksi plastik yang terus meningkat tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan limbah yang memadai, sehingga menyebabkan akumulasi sampah di darat maupun di perairan. Plastik memiliki sifat sulit terurai secara alami (non-biodegradable) dan dapat bertahan hingga ratusan tahun di lingkungan (Genteng, n.d.), sehingga menimbulkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem, kesehatan manusia, serta keberlanjutan sumber daya alam. Di tingkat global, perhatian terhadap persoalan ini semakin menguat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan bahaya mikroplastik terhadap rantai makanan dan kualitas air. Di Indonesia, persoalan sampah plastik menjadi tantangan serius mengingat tingginya konsumsi plastik sekali pakai dan masih rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumbernya. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas pengolahan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta minimnya edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah berbasis rumah tangga (Saleh & Hardiyanto, 2023).

Secara normatif, pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur melalui berbagai kebijakan, salah satunya dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan prinsip pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi pendekatan utama dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Program et al., 2015). Namun demikian, implementasi konsep tersebut di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, khususnya sampah plastik.

Pemilahan sampah plastik merupakan langkah awal yang strategis dalam mendukung keberlanjutan lingkungan (Andriastuti et al., 2019). Kebersihan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama mulai anak-anak sampai usia dewasa (Laksana et al., 2023). Melalui pemilahan yang tepat sejak dari sumbernya, proses daur ulang dapat berjalan lebih efektif, volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dapat dikurangi, serta potensi pencemaran lingkungan dapat diminimalkan. Selain itu, pemilahan sampah plastik juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola

melalui sistem bank sampah atau industri daur ulang, sehingga dapat memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat (Bank et al., 2024).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (PKM), kegiatan sosialisasi menjadi instrumen penting untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Sosialisasi yang terstruktur dan partisipatif dapat membangun pemahaman kolektif mengenai urgensi pemilahan sampah plastik serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dengan demikian, kegiatan PKM bertajuk “*Sosialisasi Pemilahan Sampah Plastik: Langkah Awal Menuju Keberlanjutan Lingkungan*” menjadi relevan dan strategis untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah plastik secara mandiri dan berkelanjutan. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kurangnya perhatian Masyarakat terhadap lingkungan merupakan masalah utama yang terjadi, akibatnya sampah plastik dapat mencemarkan lingkungan karena kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap pemilahan sampah plastik dan kepedulian terhadap lingkungan sehingga pengabdian kepada Masyarakat ini untuk Meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah plastik sebagai langkah awal menuju keberlanjutan lingkungan.

Sehingga Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengajak ibu rumah tangga, berperan dalam menindaklanjuti kepedulian terhadap lingkungan dengan memilah sampah plastik dimulai dari aktifitas rumah tangga.

3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah plastik merupakan penyebab masalah pencemaran lingkungan yang cukup serius di setiap negara (Kunci, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan plastik tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari dewasa ini. Plastik dapat membantu manusia mulai dari hal paling sederhana seperti membungkus makanan hingga sebagai salah satu bio material yang dapat diaplikasikan dalam tubuh manusia seperti wajah buatan, pipa tenggorokan, komponen ginjal, hati dan jantung. Juga dapat digunakan sebagai material pembuatan gigi palsu, tulang pangkal paha dan tulang sendi lutut. Mengingat penggunaan plastik diberbagai bidang membuat manusia lalai bahwa plastik meskipun membantu manusia namun sangat sulit untuk dimusnahkan. Tidak seperti bahan alam yang mudah diuraikan secara alami, plastik membutuhkan waktu beratus tahun agar bisa terurai. Hal ini menyebabkan plastik buangan menjadi menumpuk dan mengganggu keseimbangan lingkungan (Putu et al., 2022)

4. METODE

Sasaran ataupun peserta pengabdian kepada Masyarakat ini adalah ibu PKK desa selalong, kabupaten sekadau, rencana kegiatan akan dilaksanakan pada hari kamis, 12 maret 2026 bertempat di aula Kantor Desa Selalong. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR dengan cara 5T (*To Know, To Understand, To Plan, To Action, To Reflection*). Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat dan kemudian memecahkan masalah tersebut (*Problem Solving*). Adapun masalah yang terdapat di lingkungan tersebut ialah masih minimnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah (Nirmalasari et al., 2021).

Tahap Pelaksanaan kegiatan

a. Persiapan

Tahap persiapan Berkoordinasi dengan aparat desa/kelurahan pada tanggal 27 Februari 2026, pada tanggal 4 Maret 2026 Tim Menyusun materi sosialisasi (presentasi, leaflet, banner edukatif) dan Menyiapkan sarana pendukung seperti tempat sampah atau alat peraga pelatihan

b. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026, dimulai dengan Penyampaian materi mengenai dampak sampah plastik dan pentingnya pemilahan, Demonstrasi langsung cara memilah sampah plastik berdasarkan jenisnya, Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta serta Simulasi praktik pemilahan sampah oleh peserta kegiatan.

c. Evaluasi

Dihari yang sama tanggal 12 Maret 2026 di akhir kegiatan Tim melakukan Evaluasi pemahaman peserta melalui pertanyaan lisan atau kuis sederhana (pre-test dan post-test). Observasi partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Refleksi bersama terkait kendala dan komitmen tindak lanjut.

d. Tahap Tindak Lanjut

Mendorong pembentukan kelompok pengelola sampah atau bank sampah dan Penyusunan laporan hasil kegiatan PKM.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah plastic ini merupakan tindak lanjut dari peraturan pemerintah kabupaten sekadau terkait dengan larangan berbelanja menggunakan plastic, guna mengurangi penggunaan plastic oleh Masyarakat. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pemilahan yang efektif. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi terkait dengan pemilahan sampah plastic. Berikut ini dokumentasi kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. Peserta

Selain menyampaikan materi terkait pemilahan sampah plastik, pemateri juga mendemonstrasikan atau melakukan praktik terkait dengan sampah plastik dan non plastik. Hal ini dilakukan supaya pemahaman peserta terkait dengan sosialisasi kegiatan ini benar-benar memahami dengan melibatkan langsung peserta pada praktik pemilahan sampah plastik. Berikut ini demo dokumentasi pemilahan sampah plastik



Gambar 2. Demo pemilahan sampah plastic.

b. Pembahasan

Setelah dilakukannya praktik demo pemilahan sampah plastik, berikutnya untuk mengukur pemahaman para peserta terkait

pengetahuan tentang pemilahan sampah plastic sehingga dilakukan penyebaran kuesioner, dengan hasil sebagai berikut .

Tabel 1. Indikator Pengukuran

Indikator/ pernyataan	Pretest	Posttest
Bisa membedakan sampah plastic dan non plastic	30 %	90 %
Pemahaman tentang pemilahan	20 %	92 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa Hasil pengukuran yang dilakukan melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkat pemahaman peserta terkait pemilahan sampah, khususnya dalam membedakan antara sampah plastik dan non-plastik. Perubahan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi atau intervensi edukatif yang telah dilaksanakan.

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan peserta dalam membedakan sampah plastik dan non-plastik, terlihat bahwa pada tahap pretest hanya sebesar 30% peserta yang memiliki pemahaman yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi atau sosialisasi, mayoritas peserta masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis sampah secara tepat. Rendahnya persentase ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi sebelumnya, minimnya informasi yang diterima masyarakat, serta belum terbentuknya kebiasaan dalam melakukan pemilahan sampah di lingkungan sehari-hari (Widiasari et al, 2021).

Namun demikian, setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 90%. Lonjakan sebesar 60% ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, metode penyampaian yang digunakan kemungkinan efektif dalam membantu peserta memahami konsep dasar pemilahan sampah. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukatif yang tepat, masyarakat pada dasarnya memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan mereka terkait pengelolaan sampah.

Selanjutnya, pada indikator kedua yaitu pemahaman tentang pemilahan sampah secara umum, kondisi awal peserta juga tergolong rendah. Hasil pretest menunjukkan bahwa hanya 20% peserta yang memiliki pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah serta bagaimana cara melakukannya dengan benar. Angka ini bahkan lebih rendah dibandingkan indikator pertama, yang menunjukkan bahwa tidak hanya kemampuan identifikasi jenis sampah yang kurang, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai pemilahan sampah secara keseluruhan masih sangat terbatas. Hasil PkM ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soesilo et al., 2024).

Rendahnya tingkat pemahaman ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi dari pihak terkait, belum optimalnya peran lembaga pendidikan dalam memberikan edukasi lingkungan (Setyowati & Mulasari, 2013), serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, kebiasaan membuang sampah secara

sembarangan tanpa proses pemilahan juga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya tingkat pemahaman tersebut (Surono et al., 2005).

Setelah dilakukan intervensi melalui kegiatan sosialisasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 92%. Peningkatan sebesar 72% ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dasar peserta, tetapi juga mampu membentuk pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pemilahan sampah. Peserta tidak hanya mengetahui jenis-jenis sampah, tetapi juga memahami alasan mengapa pemilahan sampah perlu dilakukan serta dampaknya terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, kedua indikator tersebut menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dan signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa program sosialisasi yang dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Keberhasilan ini juga dapat menjadi dasar bahwa edukasi lingkungan, khususnya terkait pemilahan sampah plastik, merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan (Putu et al., 2022). Untuk menjaga lingkungan tetap sehat sudah semestinya Masyarakat ikut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan di mulai dari pemilahan sampah plastic (Kunci, 2020), hal ini juga tertuang dalam penelitian (Lingkungan et al., 2019) terkait Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 28 H ayat (1) mengamankan Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini sangat sulit diwujudkan tanpa partisipasi nyata seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan demi kebaikan hidup generasi mendatang. Purnama & Yuriandala, (2010) Tanpa partisipasi seluruh lapisan masyarakat, akan sangat sulit mewujudkannya. Bumi dipinjam dari anak cucu dan bukan warisan nenek moyang kita merupakan sebuah ungkapan yang bermakna sangat dalam dalam upaya mewujudkan amanah UUD 1945 tersebut.

Dengan demikian, hasil ini memberikan implikasi bahwa kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya. Tidak hanya terbatas pada sosialisasi, tetapi juga perlu diikuti dengan praktik langsung serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung agar perubahan pengetahuan dapat diikuti dengan perubahan perilaku nyata. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berikut ini hasil akhir dokumentasi kegiatan setelah selesai.



Gambar 4. Dokumentasi narasumber dan peserta

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan bisa ditindak lanjuti oleh peserta Pengabdian kepada Masyarakat, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan karena sosialisasi ini bukan dilakukan sebagai kegiatan formalitas semata, namun kegiatan ini dilakukan peneliti sebagai bentuk kepedulian terhadap pemerintah dalam pengagas kebijakan Tingkat pemerintah daerah dalam menangani sampah plasti.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada sosialisasi pemilahan sampah plastik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada seluruh indikator yang diukur. Pada indikator kemampuan membedakan sampah plastik dan non-plastik, terjadi peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 30% pada saat pretest menjadi 90% pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengidentifikasi jenis sampah. Namun, setelah diberikan sosialisasi dan edukasi yang terstruktur, peserta mampu memahami perbedaan antara kedua jenis sampah tersebut dengan lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar peserta.

Selanjutnya, pada indikator pemahaman tentang pemilahan sampah secara umum, juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dari 20% pada pretest menjadi 92% pada posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membedakan jenis sampah, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual mengenai pentingnya pemilahan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Peserta menjadi lebih sadar bahwa pemilahan sampah merupakan langkah awal yang penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekosistem.

Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam PKM memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Peningkatan yang signifikan pada kedua indikator menunjukkan bahwa metode penyampaian materi, media yang digunakan, serta interaksi antara fasilitator dan peserta berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dijadikan sebagai model atau rujukan dalam pelaksanaan program edukasi lingkungan di masyarakat, khususnya dalam upaya mengurangi permasalahan sampah plastik. Untuk ke depannya, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, serta dilengkapi dengan praktik langsung dan dukungan sarana prasarana. Hal ini penting agar peningkatan pengetahuan yang telah dicapai dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan dampak nyata terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan

SARAN

Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa melengkapi indikator pemahaman Masyarakat terkait dampak lingkungan lainnya secara lebih mendalam.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, B. T., Teknik, J., Fakultas, L., Universitas, T., & Tanjungpura, U. (2019). *Potensi Ecobrick*. 07(2), 55-63.
- Bank, D. I., Puan, S., & Mandiri, S. (2024). *Pelatihan Inovasi Bank Sampah Plastik Untuk Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri*. 3(1), 35-40. <https://doi.org/10.37081/Adam.V3i1.1714>
- Genteng, K. (N.D.). *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan Else Auvi Dalilah Iik Strada Indonesia Abstrak*.
- Jakarta, U. M. (2021). *Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik*.
- Kunci, K. (2020). *I J*. 9(2), 89-95. <https://doi.org/10.15294/ljc.V9i2.27347>
- Laksana, N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., & Gelu, A. (2023). *Produk Ecobrick*. 4(November).
- Lingkungan, J. I., Septiani, B. A., Arianie, D. M., Fide, V., Andi, A., Saptuti, I., & Kawuryan, S. (2019). *Pengelolaan Sampah Plastik Di Salatiga : Praktik Dan Tantangan*. 17(1), 90-99. <https://doi.org/10.14710/Jil.17.1.90-99>
- Nirmalasari, R., Khomsani, A. A., Nur, D., Rahayu, M., Syahrudin, M., Anwar, M. R., Jennah, R., & Syafiyah, S. (2021). *Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan*. 10(03), 469-477.
- Program, D., Ilmu, S., & Internasional, H. (2015). *Reduce, Reuse, Recycle*. 14(1), 68-73.
- Purnama, H., & Yuriandala, Y. (2010). *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif*. 2, 21-31.

- Putu, N., Arwini, D., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., Bali, U. M., & Utara, P. D. (2022). *Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik*. 5(1), 72-82.
- Saleh, A., & Hardiyanto, S. (2023). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick*. 7(2), 358-367.
- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). *Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik The Level Of Housewife ' S Knowledge And Behavior In Managing Plastic*. 7(12), 562-566. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V7i12.331>
- Soesilo, R., Valentin, A. D., & Ramadhani, A. (2024). *Jurnal Abdimas Adpi Sains Dan Teknologi Sosialisasi Pemilahan Sampah Plastik Dan Non Plastik: Langkah Awal Menuju Keberlanjutan Lingkungan*. 5(September), 1-10. <https://doi.org/10.47841/Saintek.V5i3.407>
- Surono, U. B., Teknik, J., Universitas, M., & Yogyakarta, J. (2005). *Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik*. 32-40.